

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia terdiri dari dimensi fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual dimana setiap dimensi harus di penuhi kebutuhannya. Berdasarkan hakikat tersebut, maka perkembangan memandang manusia sebagai makhluk yang holistic yang terdiri atas aspek fisiologis, psikologis, sosiologis, kultural dan spiritual. Perubahan diri bersifat menyeluruh yang didalamnya mengandung aspek intelektual, mental, dan spiritual. Perwujudan dari aspek tersebut sebagai berikut :

Aspek intelektual merupakan konsep yang sangat penting dibahas dan perlu di terapkan dalam system pendidikan islam. Oleh karena itu, perumusan konsep dan strategi penerapannya mesti dilakukan dalam system pendidikan islam guna menumbuhkan kecerdasan intelektual anak didik. Proses pertumbuhan kecerdasan intelektual menurut pendidikan islam adalah ditandai dengan pendidikan akhlak. Pendidikan islam disamping berupaya membina kecerdasan intelektual, juga membina kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pendidikan islam membina dan meluruskan hati terlebih dahulu dari penyakit-penyakit hati dan mengisi dengan akhlak yang terpuji, seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong-menolong, bersahabat, silaturahmi dan lain-lain. Ajaran akhlak yang demikian inilah yang menjadi titik berat dalam proses pendidikan islam.¹

Aspek emosional merupakan suasana psikis atau suasana batin yang dirasakan dan dihayati seseorang pada saat tertentu yang menggambarkan suasana

¹ Muhammad Jarot, *Quranic Quotient Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2005), 35.

batin lebih dinamis, bergejolak dan terbuka. Emosional merupakan gejala jiwa yang ditampilkan dengan sifat-sifat perasaan sedih, gembira, marah, senang, benci, nafsu dan kasih sayang. Sifat-sifat ini memiliki nilai-nilai positif dari tinjauan ajaran Islam, tetapi perlu disadari bahwa ukuran baik dan buruk kondisi jiwa tersebut dapat dipelajari melalui tuntunan ajaran Islam. Emosional dalam setiap pribadi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak menyerah atas putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Aspek spiritualitas merupakan suatu kecerdasan dalam diri manusia. Kecerdasan spiritualitas sebagai kecerdasan rohaniyah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia seutuhnya. Kecerdasan spiritualitas berada pada bagian yang mendalam bagi setiap pribadi dalam kaitannya dengan kebijaksanaan yang berada diatas ego, tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Melalui kecerdasan spiritualitas manusia mampu dalam mengabdikan diri kepada sang pemilik kekuasaan dan kekuatan yang diyakininya. Kecerdasan spiritualitas adalah kecerdasan qalbu yang berkaitan dengan kualitas batin yang mengarahkan seseorang bersikap lebih manusiawi, dan dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.²

² Asnawi "*Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*" (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 177-185.

Kecerdasan spiritual yakni kecerdasan yang dibangun dari intelektual dan emosional. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual biasanya orang yang dapat menyelesaikan masalah bukan dengan menggunakan emosi melainkan mereka menghubungkannya dengan kehidupan secara agama. Kecerdasan spiritual yang ditanam sejak kecil akan menjadikannya berani karena keyakinannya kepada tuhan, berpikir positif dan berbuat kebaikan dikala ada kesempatan.³

Spiritualitas adalah aspek yang tidak hanya mendekatkan hubungan manusia dengan tuhan dan ciptaannya, melainkan juga penting memberi beragam dampak positif untuk kesehatan. Manfaat spiritualitas untuk kesehatan seperti meredakan stress, kecemasan dan depresi. Spiritualitas ini memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kehidupannya serta dapat menjadi manusia yang memiliki *Sradha dan Bhakti* yang tinggi kepada tuhan.⁴ Manusia diciptakan allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. ikatan transenden merupakan ciri bahwa manusia memiliki perasaan beragama. Perasaan beragama inilah yang kemudian sering dinamakan dengan aspek spiritualitas.

Pendidikan islam memang erat kaitanya dengan aspek spiritualitas dan moral, mengingat kedua aspek tersebut merupakan aspek yang urgen dalam kehidupan sosial masyarakat. Aspek spiritualitas inilah yang menjadikan manusia dapat meningkatkan, mentaati perintah dan larangan tuhannya. Kemudian, aspek moral menjadikan manusia senantiasa, berbuat baik, menyebarkan kedamaian, dan

³ Yuliya, Sri Nurhayati, Andrisyah “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsive Inovatif Adaptif)* Vol. 3, No. 5 (September, 2020): 387, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4522/pdf>

⁴ Wayan Bayu Dharmayana, Ida Bagus Alit Arta Wiguna "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun” *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 01, no. 01 (oktober, 2021): 66, <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/ps>.

menjauhi segala perkara yang dilarang oleh tuhan. Dengan meningkatkan aspek spiritualitas, maka manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis diluar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasa dharma pramuka dan metode kepramukaan. Mudahnya yaitu, kepramukaan adalah “kegiatannya” contoh kegiatan kepramukaannya adalah jamboree, lomba tingkat (LT), perkemahan bakti, gladian pimpinan regu (Dian Pinru), perkemahan, forum penggalang, dan penjelajahan.

Masuknya pendidikan pramuka dalam struktur kurikulum pada pendidikan dasar patut diapresiasi. Pramuka dianggap sebagai wahana pembentukan karakter siswa, karena dalam pramuka siswa dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian. Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan pramuka ini akan membangun kecerdasan siswa pada ranah afeksi (sikap dan perilaku), sehingga siswa akan mampu mengembangkan karakternya secara positif.

Dalam sejarahnya, pramuka yang merupakan singkatan dari praja muda karena merupakan organisasi kepanduan yang tidak hanya populer di Indonesia, namun juga dikancah dunia. Boden powell, sang bapak pandu dunia mengandaikan kegiatan kepanduan ini sebagai sarana pendidikan melalui kegiatan yang menyenangkan. Hingga saat ini, pramuka menjadi kosa kata yang tidak asing lagi

⁵ Muhammad Basyrul Muvid “*Pendidikan Spritual Dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat*” (Jawa Barat : Goresan Pena, 2020), 77.

dalam dunia pendidikan. Meskipun sebelumnya pramuka ini bukan merupakan kegiatan wajib di sekolah, namun faktanya hampir semua satuan pendidikan, mulai dari SD, (siaga dan penggalang), SMP (penggalang), SMA (penegak), bahkan tingkat perguruan tinggi ada satuan gerakan pramuka yang disebut racana. Dan diakui atau tidak keberadaan kegiatan pramuka di sekolah terbukti telah mampu memberikan arti tersendiri terhadap proses pembelajaran. Pada titik inilah, kebijakan pramuka yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan karakter.⁶

Dengan diadakan Pendidikan pembelajaran kepramukaan sendiri memberikan sumbangsih terhadap generasi muda yang banyak menghasilkan suatu karya sebagai bekal kelangsungan hidup di dunia dan duniawi yang penuh dengan tantangan. Dapat kita lihat dari pembelajaran kepramukaan yaitu proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Itulah nilai-nilai pendidikan pembelajaran kepramukaan (Praja Muda Karana).

Hal di atas diperkuat oleh pendapat Endang Mulyasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran kepramukaan dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa memiliki watak, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.⁷

⁶ Zuli Agus Firmansyah, "*Panduan Resmi Pramuka*" (Jakarta: Wahyu Media, 2015), 12-13.

⁷ Endang Mulyasa, "*Management Pendidikan Karakter*" (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Pertama Desember, 2011), 267.

Ada beberapa argument ciri khas, mengapa kepramukaan signifikan dalam menunjang pendidikan karakter. (1) Pramuka dikenal sebagai kegiatan yang menyenangkan. Menyanyi, bermain, tepuk tangan, tali temali, sandi-sandi penjelajahan adalah beberapa bentuk dari kegiatan pramuka yang berbasis fun, menyenangkan. (2) Pramuka adalah salah satu media pendidikan yang berbasis pada pengoptimalan otak kanan siswa. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran di kelas lebih dominan pada pengembangan otak kiri (IQ) *intelctual Quotient*, sementara pengembangan otak kanan (EQ) *Emotional Quotient* seringkali mendapatkan porsi yang sangat sedikit. (3) Pramuka melatih mental yang kuat. Melalui pramuka, siswa dibekali dengan sikap mental yang tangguh seperti, disiplin, berani, loyal, tanggung jawab dan sifat-sifat lainnya, yang terdapat dalam dasa dharma (sepuluh bakti) pramuka. Manfaat pendidikan pramuka yaitu mengasah keterampilan yang secara tidak langsung menjadi terasah dari kegiatan pramuka antara lain : keterampilan fisik, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, keterampilan spiritual dan keterampilan sosial.

Model strategi pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan tiga model yaitu model blok, model aktualisasi, dan model regular. Model blok merupakan program kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali yaitu pada tahun ajaran baru. Berdasarkan pandangan ini menerangkan bahwa model blok bersifat wajib, setahun sekali, terjadwal, berlaku bagi seluruh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan yang diberikan penilaian secara umum. Model aktualisasi merupakan model pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan seminggu sekali dalam bentuk penggunaan sikap dan keterampilan yang dipelajari di kelas.

Model ini wajib, teratur, terjadwal, berlaku untuk semua peserta didik di setiap kelas, dan dievaluasi secara formal. Model regular merupakan model yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan. Artinya model didasarkan pada keberhasilan dan minat peserta didik dalam mengikuti penyusunan rencana kegiatan gugus depan, sehingga model regular memiliki karakteristik.⁸

Strategi outdoor merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan, sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan pengembangan spiritual murid.⁹

Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya salah satu proses pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yang di selenggara oleh lembaga madrasah, seperti les, kegiatan kepanduan yang diadakan diluar jam pembelajaran akan mempengaruhi terbentuknya suatu karakter perilaku yang dapat di terapkan dan di tanamkan pada jiwa peserta didik, lewat budaya dan kondisi yang diciptakan suatu lembaga pendidikan sebagai kebijakan peningkatan aspek spiritualitas murid yang wajib diikuti oleh peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran kepramukaan di MTsN 1 Pamekasan yang merupakan mapel wajib dan kegiatan

⁸ Muhammad Wijaksono, "*Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya di SMP IT AL-Husein Tigaraksa*" (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2021), 99-101.

⁹ Moh Zaiful Rosyid, "*Outdoor Learning Belajar Di luar Kelas*" (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 1.

seluruh siswa/siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX, bahkan sebuah organisasi ekstrakurikuler terdapat bagian yang berkecimpung langsung dalam dunia kepramukaan, menurut pandangan peneliti, tak banyak siswa/siswi di lembaga sekolah yang memperhatikan betul bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran kepramukaan itu terlaksana dalam kesehariannya, terbukti dari beberapa pengamatan yang sering dilakukan peneliti sebelumnya, dimana banyak lembaga yang hanya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya sekedar formalitas dan pelengkap semata. Maka dari itu peneliti memiliki objek penelitian di MTsN 1 Pamekasan yang mampu menerapkan betul kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena peneliti suka pada kegiatan kepramukaan sejak awal masa kuliah, masih sedikit untuk yang meneliti dan unik untuk diteliti dari yang lainnya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian. Dari latar belakang pemikiran diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi proposal penelitian dengan judul “Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Disini peneliti memfokuskan isi pembahasan yang berkaitan dengan Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan, maka untuk mempermudah dalam pembahasan ini peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Desain Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan?

- 2) Bagaimana Pelaksanaan Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan?
- 3) Apa Saja Karakter Yang Bisa Terbentuk melalui penerapan Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Bagaimana Desain Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan.
2. Mendiskripsikan Bagaimana pelaksanaan Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan.
3. Mendiskripsikan Apa Saja Karakter Yang Bisa Terbentuk melalui Penciptaan Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan Dalam Meningkatkan Aspek Spritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti membagi kegunaan penelitian ini menjadi 2 kegunaan yaitu :

1. **Kegunaan Teoretis**

Kegunaan teoretis penelitian ini harus menjadi suatu informasi dan bukti empiris bagi mahasiswa dan juga pihak manapun yang ingin meneliti terhadap Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan dalam Meningkatkan Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan dan kegunaan teoretis pembelajaran kepramukaan dalam meningkatkan aspek spritualitas yakni patuh pada tuhan yang maha esa, menghormati Agama lain, menyayangi sesama makhluk dan alam ciptaan tuhan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana dalam belajar juga bisa mengembangkan suatu pengetahuan yang telah di peroleh saat penelitian serta dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan dan bisa mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya tentang Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan dalam Meningkatkan Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan.

b. Bagi Guru

Bahwa adanya pembelajaran kepramukaan bisa meningkatkan aspek spiritualitas murid, serta budaya local yang dapat ditanamkan pada murid untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan aspek spiritualitas murid sehingga menjadi manusia yang memiliki kemampuan spritualitas bagus.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan dalam Meningkatkan

Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa khususnya bagi dosen. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan dan juga pembelajaran serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan dalam Meningkatkan Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan khususnya.

d. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran kepramukaan MTsN 1 Pamekasan.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah pola pikir masyarakat terhadap pembelajaran kepramukaan pada Strategi *Out Door* Pembelajaran Kepramukaan dalam Meningkatkan Aspek Spiritualitas Murid di MTsN 1 Pamekasan karena banyak masyarakat sendiri yang menyatakan bahwa tak banyak siswa/siswi di lembaga madrasah yang memperhatikan betul bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran kepramukaan itu terlaksana dalam kesehariannya mengenai pembelajaran kepramukaan di MTsN 1 Pamekasan sehingga dengan diadakanya penelitian ini masyarakat dapat lebih peka lagi terhadap penelitian ini dan masyarakat tidak hanya memandang sebelah mata pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan melainkan memberikan sebuah

tanggapan positif terhadap penelitian ini. Karena apresiasi dan dukungan masyarakat sangatlah penting.

E. Definisi Istilah

1. Strategi *Out Door*

Strategi *Out Door* merupakan strategi yang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran Kepramukaan

Pembelajaran kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.¹⁰

3. Spiritualitas Murid

Spiritualitas merupakan suatu kecerdasan dalam diri manusia. Kecerdasan spritualitas sebagai kecerdasan rohaniyah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia seutuhnya juga seorang murid dalam menapaki tahapan-tahapan aspek spiritualitas tidak lepas dari bimbingan dan arahan sang mursyid. Karena, kewajiban utama dan syarat wajib bagi murid dalam dunia tarekat adalah menerima tanpa syarat apapun semua perintah gurunya. Dan itu

¹⁰ Ahmad Maulana Nasution, "*Pramuka Dalam Bingkai Masyarakat (Internalisasi Pramuka Dalam Kehidupan Masyarakat)*" (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 1.

sebabnya, mengapa guru menjadi mediator spiritualitas yang paling matang. Kemudian, untuk mengembangkan spritualitas murid, sang guru harus senantiasa mengontrol tindak tanduk muridnya itu sampai kepada hal yang paling kecil.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Agar pembaca dan peneliti mempunyai pemahaman yang lebih luas terhadap penelitian ini, Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

Penelitian terdahulu oleh Risda Amini dan A Munandar pada tahun 2010. Pengaruh model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis out door terhadap penguasaan konsep pendidikan lingkungan bagi calon guru sekolah dasar. Ringkasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep pendidikan lingkungan bagi calon guru adalah pembelajaran berbasis out door. Hasil penelitian eksperimen kuasi yang telah dilakukan terhadap calon guru SD menunjukkan bahwa model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis *out door* memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan konsep pendidikan lingkungan.¹²

¹¹ Muhammad Zaki Ibrahim, *Pendidikan Tasawuf Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal Di Era Milineal* (Jakarta: Pustaka Idea, 2002), 340.

¹² Risda Amini, A. Munandar “Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 1 (April, 2010): 14.

Persamaannya yaitu : sama-sama membahas tentang pembelajaran *out door* dan perbedaannya yaitu : dalam penelitian ini penerapan pembelajaran *out door* yang berbasis penguasaan konsep pendidikan lingkungan dan juga beda dalam judul penelitian. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada peningkatan aspek spiritualitas murid.

Penelitian terdahulu oleh Much Solehuddin Dengan Judul Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputema Majenang. Penelitian ini ditulis pada tahun 2018.

Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa SMK komputama majenang melalui berbagai cara yaitu kegiatan sebelum proses pembelajaran, mengucapkan salam dan sapa, menanamkan kedisiplinan dan tepat waktu, melakukan apel pagi dengan menghafal kosa kata bahasa asing kecuali hari jum'at yaitu tadarus al-qur'an dengan membaca surat yasin serta membaca do'a sebelum mulai pembelajaran.¹³

Persamaannya yaitu : sama-sama membahas aspek spiritualitas murid dan perbedaannya yaitu : dalam penelitian ini membahas tentang aspek spiritualitas murid dan juga lebih kepada peran guru PAI. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti tentang strategi *out door* pembelajaran kepramukaan serta dampaknya bagi aspek spiritualitas siswa. Perbedaannya

¹³ Much Solehuddin "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang" *Jurnal Tawadhu* Vol. 1, No. 3 (Oktober, 2018): 321, <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/Article/View/2>.

juga dalam penelitian ini menggunakan siswa SMK, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan siswa MTsN.

Penelitian terdahulu oleh Nurfidari Gaffar Dengan Judul Penerapan Kelas *Out Door* Pada Materi Vocal Unison Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Pamboang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Ringkasan hasil penelitian, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah di terapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang menarik dapat merangsang daya Tarik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran seni budaya (vokal). Untuk meningkatkan minat belajar, salah satu alternative sumber pengayaan pembelajaran yaitu kelas disajikan secara menarik dalam kelas out door atau out door learning merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya (vokal).¹⁴

Persamaannya yaitu : sama dalam metode penelitiannya juga dalam pembahasan strategi *out door*, dalam segi meningkatkan dan juga terletak pada penelitian di MTsN/SMP dan perbedaannya yaitu : dalam penelitian

¹⁴ Nurfidari Gaffar, "*Penerapan Kelas Outdoor Pada Materi Vocal Unison Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Pamboang*" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018): 2-4. <http://Eprints.Unm.Ac.Id/17031/>.

ini perbedaannya terletak pada strategi *out door* materi vokal unison sedangkan dalam penelitian peneliti terletak pada strategi *out door* pembelajaran kepramukaan.